

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lingkungan tertentu, sumber data yang diperoleh dari lapangan penelitian yaitu mencari data yang kongkrit yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Adapun dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Batangan Kabupaten Pati, dengan tujuan untuk memperoleh data yang kongkrit dan relevan tentang Swab Antigen Sebagai Syarat Nikah Perspektif Masalah Mursalat (Studi Kasus di Kua Kecamatan Batangan Tahun 2021-2022).

Pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif, secara umum pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan dengan mendeskripsikan apa yang ada di dalam lapangan dengan instrument utama peneliti itu sendiri. Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif berupa gambar, dokumentasi, dan hasil wawancara. Dilihat dari perspektif filsafat, penelitian kualitatif menggunakan paradigma berfikir filosofi fenomenologi yaitu cara berfikir yang mencoba memahami, mendeskripsikan semua fenomena yang ada di sekitar kehidupan manusia. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku fungsionalisasi organisasi, aktifitas sosial. Salah satu alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadang kala merupakan sesuatu yang sulit dipahami secara memuaskan.

### B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Urusan Agama di Kecamatan Batangan Kabupaten Pati yang beralamat di Jalan Raya Batangan-Jaken Desa Kedalon, Kecamatan Batangan, Kabupaten Pati, Jawa Tengah 59186, Indonesia pada minggu ketiga bulan September 2023 sampai minggu kesatu bulan Oktober 2023. Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena memudahkan peneliti untuk menggali informasi yang relevan dengan pokok permasalahan yang menjadi kajian dalam penelitian ini yaitu swab antigen sebagai syarat nikah perspektif masalah mursalat.

### C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah informan yang dinilai mampu memberikan sumber informasi atau sumber data terkait permasalahan yang sedang diteliti. Adapun subyek dalam penelitian ini adalah Kepala Kantor Urusan Agama sekaligus penghulu yaitu Suharto, S.Sy, Imam Sofi'i sebagai penyuluh, Innama, S. Th sebagai pelaksana administrasi umum, dan tokoh agama atau Kyai Ali Mohtarom, S. Pdi.

### D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data-data dapat diperoleh. Sumber data bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu.<sup>1</sup> Menurut Sutopo sumber data adalah tempat data di peroleh dengan menggunakan metode tertentu baik berupa manusia, artefak, ataupun dokumen-dokumen lainnya.<sup>2</sup> Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber yaitu:

#### 1. Data Primer

Sumber data penelitian yang didapatkan dengan cara langsung dari sumber asli. Data primer bisa berbentuk pendapat dari seseorang melalui salah satu orang maupun organisasi.<sup>3</sup> Adapun dalam penelitian ini data primer didapatkan melalui wawancara langsung kepada Kepala Kantor Urusan Agama sekaligus penghulu yaitu Suharto, S.Sy, Imam Sofi'i sebagai penyuluh, Innama, S. Th sebagai pelaksana administrasi umum, dan tokoh agama atau Kyai Ali Mohtarom, S. Pdi. Karena informan tersebut yang lebih tahu, paham, dan mengerti akan proses pelaksanaan swab antigen sebagai syarat nikah perspektif masalah mursalah.

#### 2. Data Sekunder

Sumber data penelitian yang didapatkan melalui cara tidak langsung dengan bantuan media perantara disebut dengan data sekunder. Data sekunder pada dasarnya berbentuk tulisan catatan, laporan sejarah yang sudah disusun dengan baik (dokumenter) serta berbentuk bukti yang dibagikan secara umum maupun tidak dibagikan secara umum, seperti dokumen dari

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Rineka Cipta: Jakarta, 2010), 107.

<sup>2</sup> Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (PT. Remaja Rosdakarya: Bandung, 2006), 52.

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 9.

KUA kecamatan Batangan Pati mengenai profil KUA, data kepegawaian KUA, data peristiwa nikah di Kecamatan Kota dan data-data relevan lainnya yang diperlukan oleh peneliti.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam upaya pengumpulan data yang diperlukan, maka perlu adanya metode pengumpulan data yang tepat sesuai dengan masalah yang diselidiki dan tujuan penelitian yang di inginkan. Tanpa melakukan teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>4</sup>

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Metode Observasi

Menurut Nawawi dan Martini Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala terhadap objek penelitian. Tujuan observasi menurut Patton adalah mendeskripsikan aktifitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktifitas, dan makna kejadian yang terlihat dari proses pengamatan.

Secara garis besar Sania Faisal membagi jenis observasi kedalam beberapa bentuk, yaitu:<sup>5</sup>

- a. Observasi Partisipatif (*Participant Observation*), yaitu metode pengumpulan data untuk menghimpun sebuah data melalui pengamatan penginderaan dimana peneliti terlibat langsung dalam keseharian informan.
- b. Observasi Tidak Terstruktur, yaitu proses pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti mengembangkan hasil pengamatannya berdasarkan pengembangan yang terjadi di lapangan.
- c. Observasi Kelompok, sebuah proses pengamatan yang dilakukan oleh sekelompok tim peneliti terhadap isu yang dijadikan sebagai objek kajian penelitian.

Adapun dalam penelitian ini, observasi dilakukan di KUA Kecamatan Batangan Kabupaten Pati dengan tujuan untuk

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung:Alfabeta,2015), 308.

<sup>5</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2011) 140.

memperoleh informasi yang lebih akurat terkait permasalahan yang diteliti. Adapun bentuk observasi yang digunakan adalah observasi partisipan atau sebagai pengamat partisipatif. Peneliti hadir di dalam lokasi penelitian yang kemudian mengamati dan mencatat informasi apa saja yang di peroleh sebagai pelengkap data sehingga dapat memperoleh informasi apa saja yang di butuhkan. Dengan metode ini peneliti mengamati instrumen-instrumen dalam pelaksanaan swab antigen sebagai syarat nikah perspektif masalah mursalah (studi kasus di KUA Kecamatan Batangan Tahun 2021-2022).

## 2. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu di lakukan oleh dua orang yaitu pewawancara dan terwawancara.<sup>6</sup> Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadap langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain. Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.<sup>7</sup>

Secara garis besar metode wawancara dapat dibagi dua yaitu wawancara langsung dan wawancara tidak langsung. Wawancara langsung yaitu wawancara yang dilakukan secara langsung antara informan dengan peneliti untuk memperoleh data dan informasi, sedangkan wawancara tidak langsung yaitu wawancara yang dilakukan melalui perantara tanpa pertemuan langsung antara informan dan peneliti. Dalam sebuah penelitian teknik wawancara terbagi menjadi tiga jenis yaitu, wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara Terstruktur yaitu proses interaksi tanya jawab antara peneliti dengan informan dengan menyiapkan instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan tertulis sebagai pedoman dalam wawancara, dengan memiliki sifat terkendali, tidak ada fleksibilitas, serta mengikuti pedoman. Kemudian Wawancara Semi Terstruktur yaitu proses tanya jawab dengan informan tanpa adanya susunan pertanyaan sebagai pedoman wawancara, teknik wawancara ini bersifat terbuka tetapi memiliki batasan terhadap tema dan alur pertanyaan yang

---

<sup>6</sup> Lexy j Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2005), 186.

<sup>7</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi penelitian*, (Jakarta: kencana Prenada media Group 2011), 138-139.

dijadikan sebagai patokan wawancara, fleksibel namun terkendali. Kemudian Wawancara Tidak Terstruktur, yaitu proses tanya jawab dengan informan tanpa adanya susunan pertanyaan yang dijadikan sebagai pedoman wawancara, memiliki sifat terbuka, sangat fleksibel, alur pertanyaan nya sangat longgar.<sup>8</sup>

Adapun teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis wawancara langsung dengan teknik wawancara semistruktur (*semistruktur interview*). Dalam artian, mula-mula peneliti menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang di peroleh bisa meliputi semua variable, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.<sup>9</sup> Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara langsung dengan kepala Kantor Urusan Agama sekaligus penghulu yaitu Suharto, S.Sy, Imam Sofi'i sebagai penyuluh, Innama, S. Th sebagai pelaksana administrasi umum, dan tokoh agama atau Kyai Ali Mohtarom, S. Pdi. Untuk mengetahui pandangan mereka terhadap pelaksanaan swab antigen sebagai syarat nikah perspektif masalah mursalah. Wawancara dilakukan guna melengkapi data dan memperkuat data yang ada, hal ini di lakukan secara berkala dan menyesuaikan kebutuhan. Untuk petunjuk pedoman wawancara dalam hal ini peneliti lampirkan di halaman belakang.

#### 1. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik dalam mengumpulkan informasi maupun data yang bisa berwujud laporan, foto-foto, notulen, serta dokumen yang mendukung dalam penelitian merupakan metode dokumentasi. Dalam penelitian ini dokumentasi yang diperoleh adalah foto-foto yang menggambarkan tentang lingkungan kerja dan lain sebagainya.<sup>10</sup> Dengan menggunakan metode ini peneliti akan memperoleh data atau informasi melalui dokumen atau arsip yang diperlukan,

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 233.

<sup>9</sup> Suharismi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu pendekatan Praktek*, (Rineka Cipta: Jakarta, 2010), 270.

<sup>10</sup> Lexy j Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 135.

catatan tertulis dari hasil observasi, serta foto selama proses penelitian.

## F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, untuk pengujian keabsahan data peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu:

### 1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan observasi atau wawancara dengan narasumber yang lama maupun yang baru hingga peneliti meyakini bahwa data yang didapat merupakan data yang valid. Perpanjangan pengamatan ini dapat membentuk hubungan baik dengan informan, sehingga menumbuhkan sikap saling percaya, kewajaran dalam sebuah penelitian sehingga informasi yang didapat semakin jelas dan valid. terkait Swab Antigen Sebagai Syarat Nikah Perspektif Masalah Mursalah (Studi Kasus Di KUA Kecamatan Batangan tahun 2021-2022) .

### 2. Meningkatkan kecermatan atau ketekunan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.

Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas. Dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali data yang telah ditemukan mengenai Swab Antigen Sebagai Syarat Nikah Perspektif Masalah Mursalah (Studi Kasus Di KUA Kecamatan Batangan Kabupaten Pati).

### 3. Triangulasi

Triangulasi merupakan proses pemeriksaan keabsahan data dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Menurut Sugiyono triangulasi terbagi menjadi tiga jenis, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 124-126.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan ketiga teknik tersebut yaitu triangulasi waktu, triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi waktu bertujuan melakukan pengecekan data dari hasil penggalian informasi yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dalam waktu dan situasi yang berbeda. Triangulasi sumber berfungsi untuk menguji keabsahan data dengan cara membandingkan dan mengecek kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui beberapa sumber data dari informan satu dengan informan yang lainnya. Dengan demikian, peneliti membandingkan kesamaan informasi yang disampaikan oleh informan melalui wawancara antara Kepala Kantor Urusan Agama sekaligus penghulu yaitu Suharto, S.Sy, Imam Sofi'i sebagai penyuluh, Innama, S. Th sebagai pelaksana administrasi umum, dan tokoh agama atau Kyai Ali Mohtarom, S. Pd dengan waktu dan situasi yang berbeda. Sedangkan triangulasi teknik berfungsi untuk membandingkan data dari berbagai macam teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dari ketiga teknik tersebut dibandingkan apakah ada perbedaan atau tidak, jika ada yang berbeda maka dijadikan catatan dan dilakukan pengecekan ulang mengapa data bisa berbeda.

## G. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen mengemukakan, bahwa analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.<sup>12</sup> Adapun pada penelitian ini menggunakan jenis analisis deskriptif yaitu menggambarkan suatu fenomena yang sedang dikaji.<sup>13</sup>

Menurut Miles dan Huberman dalam analisis data dapat dilakukan secara interaktif melalui langkah sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses data yang diperoleh di lapangan disusun dalam bentuk uraian yang lengkap dan banyak, data tersebut direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, dan difokuskan pada hal-hal yang penting dan berkaitan dengan masalah. Data yang telah direduksi memberi gambaran yang

---

<sup>12</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 281.

<sup>13</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 89.

lebih tajam tentang hasil pengamatan dan wawancara. Reduksi data dalam penelitian ini adalah mencari data yang difokuskan dengan judul penelitian yaitu terkait swab antigen sebagai syarat nikah perspektif masalah mursalah.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang diringkas yang berisikan penjelasan singkat dengan cara disajikan dalam bentuk naratif, grafik matriks, maupun bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan peneliti membaca dan memahami guna menarik sebuah kesimpulan. Dalam penelitian ini penyajian data yang digunakan adalah berbentuk naratif dengan memaparkan informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan kepala Kantor Urusan Agama sekaligus penghulu yaitu Suharto, S.Sy, Imam Sofi'i sebagai penyuluh, Innama, S. Th sebagai pelaksana administrasi umum, dan tokoh agama atau Kyai Ali Mohtarom, S. Pdi.

3. Verifikasi atau Menyimpulkan Data (*Conclusion Drawing*)

Tahap terakhir dalam analisis data pada penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Yaitu menarik kesimpulan dari data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang disusun secara sistematis melalui reduksi data, dan penyajian data, sehingga menghasilkan temuan terhadap gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih bersifat remang-remang.<sup>14</sup> Oleh karena itu adanya penelitian berfungsi untuk memperjelas terhadap suatu obyek yang menjadi kajian dalam penelitian menjadi jelas sehingga dapat ditarik kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian, jika terdapat bukti yang valid dan konsisten dapat menghasilkan kesimpulan yang kredibel.

---

<sup>14</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2002), 126.